

Minggu ke-3 Paulus dan Teologi Misi

1. Ikhtisar Teologi Misi Paulus

1) Universalitas Injil:

Paulus percaya bahwa Injil ditujukan bagi orang Yahudi dan non Yahudi (bangsa-bangsa lain)—sebuah kebenaran revolusioner yang berakar dalam karya Kristus (Roma 1:16).

2) Misi sebagai Partisipasi dalam Penebusan:

Bagi Paulus, misi bukan sekadar penyebaran ide, tetapi merupakan keterlibatan dalam rencana penebusan Allah (2 Korintus 5:18–20).

3) Dorongan Teologis untuk Misi:

Surat-surat Paulus mencerminkan semangat misioner yang konsisten, dengan teks-teks dasar seperti Roma 1:5 dan 15:18–21 yang menunjukkan semangat ini.

2. Pemahaman Paulus tentang Panggilannya

1) Pertemuan di Jalan ke Damsyik (Kis. 9):

Bukan hanya pertobatan pribadi, melainkan awal dari penugasan misi yang ilahi.

2) Amanat Ilahi (Kis. 9:15):

Paulus disebut sebagai "alat pilihan" untuk membawa nama Allah kepada bangsa-bangsa dan raja-raja.

3) Pelayanan Imam (Roma 15:16):

Paulus melihat pemberitaan Injilnya sebagai tugas kudus, mempersembahkan bangsa-bangsa bukan Yahudi sebagai persembahan yang layak bagi Allah.

3. Dasar Teologis Misi Paulus

1) Perspektif Eskatologis:

Gereja hidup di "zaman akhir", dan karena itu harus memberitakan Injil kepada semua bangsa.

2) Kedaulatan Kristus:

Karena Kristus yang bangkit adalah Tuhan atas semua bangsa, semua orang harus mendengar Injil.

3) Tuntunan Roh Kudus:

Pekerjaan misi dipimpin dan diberdayakan oleh Roh Kudus (Kis. 13:2; 16:6–10).

4. Strategi Misi Paulus

1) Pendekatan Berbasis Kota:

Paulus mendirikan gereja di kota-kota besar (misalnya, Efesus, Korintus) untuk menjangkau wilayah yang lebih luas.

2) Pelayanan Membuat Tenda (Tentmaking):

Paulus mencari nafkah sendiri agar tidak menjadi beban dan menjaga kemurnian Injil (1 Tesalonika 2:9).

3) Kerja Tim:

Paulus bekerja sama dengan Timotius, Lukas, Barnabas, dan lainnya dalam semangat komunitas.

5. Surat-Surat Paulus dan Misi

1) Bersifat Pastoral dan Misioner:

Semua surat Paulus ditulis dalam konteks pastoral dan juga misi.

2) Gereja Lokal sebagai Basis Misi:

Paulus mendorong gereja-gereja lokal untuk menjadi pusat perluasan Injil.

3) Dari Yerusalem ke Roma dan Spanyol (Roma 15:24, 28):

Paulus memiliki visi untuk membawa Injil ke ujung bumi.

6. Kesimpulan

- 1) Teologi misi Paulus menafsirkan inti Injil, panggilan gereja, dan rencana penebusan Allah melalui lensa misi.
- 2) Teologi ini menantang gereja dan para teolog masa kini untuk memulihkan esensi sejati dari misi.